

KARAKTERISTIK PELAKU DAN KARAKTERISTIK PERJALANAN KERJA DI WILAYAH BANDUNG TIMUR

JANI AULIA RAHMANIAR GINANJAR¹, RATNA AGUSTINA²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional, Bandung
Email : jani.aulia@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Wilayah Bandung Timur mengalami pertumbuhan signifikan sebagai kawasan penyangga Kota Bandung, yang mendorong meningkatnya aktivitas perjalanan kerja masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik pelaku dan perjalanan kerja di wilayah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berdomisili dan bekerja di Bandung Timur. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, didominasi oleh perempuan, memiliki pendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi, bekerja di sektor swasta, dan berdomisili di SWK Ujungberung. Sebagian besar responden memiliki kendaraan pribadi dan SIM. Dari sisi perjalanan, mayoritas memiliki waktu tempuh 15–30 menit, jarak 8–15 km, frekuensi perjalanan kerja 5–6 kali per minggu, dan pengeluaran transportasi lebih dari Rp150.000 per bulan. Temuan ini memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku dan pola perjalanan kerja di Bandung Timur yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan transportasi wilayah yang perlu memperhatikan karakteristik sosial ekonomi.

Kata kunci: Statistik Deskriptif, Karakteristik Pelaku, Perjalanan Kerja.

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan aktivitas penting yang menunjang pergerakan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain, baik menggunakan tenaga manusia maupun mesin. Salim (2000) menyebutkan bahwa transportasi merupakan proses perpindahan muatan atau penumpang antar lokasi yang melibatkan dua komponen utama: pergerakan dan perubahan lokasi. Dalam konteks kehidupan perkotaan modern, peran transportasi sangat vital dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat seperti pekerjaan, pendidikan, dan pariwisata (Paresa et al., 2021).

Pertumbuhan wilayah Bandung Timur sebagai kawasan penyangga Kota Bandung telah mendorong peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi secara signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2024), jumlah pekerja yang berdomisili di Bandung Timur mencapai 598.245 jiwa atau sekitar 30% dari total pekerja di Kota Bandung. Perkembangan ini mengakibatkan tingginya mobilitas harian menuju pusat kota dan meningkatnya kebutuhan moda transportasi yang efisien, nyaman, dan tepat waktu.

Namun, pertumbuhan ini juga menimbulkan tantangan, seperti peningkatan penggunaan kendaraan pribadi yang memicu kemacetan, polusi udara, dan penurunan kualitas lingkungan. Beralihnya masyarakat dari angkutan umum ke kendaraan pribadi menjadi pola umum, terutama

bagi mereka yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan dalam perjalanan kerja (Arani, 2006).

Melihat fenomena ini, penting untuk memahami bagaimana karakteristik pelaku serta karakteristik perjalanan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor karakteristik pelaku dan faktor karakteristik perjalanan tersebut. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan transportasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat *urban* dan mendukung kebijakan transportasi berkelanjutan di kawasan berkembang seperti Bandung Timur.

2. METODOLOGI

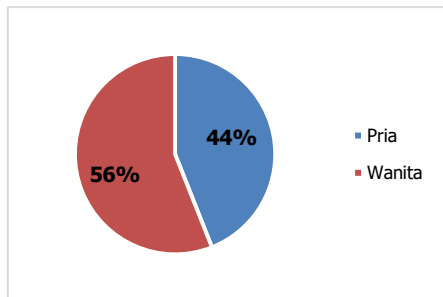
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor karakteristik pelaku dan faktor karakteristik perjalanan kerja di Wilayah Bandung Timur. Penelitian ini menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner secara *offline* kepada masyarakat Wilayah Bandung Timur yang memenuhi kriteria seperti berusia 15 tahun atau lebih, bekerja, berdomisili di Wilayah Bandung Timur (Kecamatan Antapani, Arcamanik, Bandung Kidul, Buah Batu, Cibiru, Cinambo, Gedebage, Panyileukan, Rancasari, dan Ujung Berung), dan pengguna aktif moda transportasi (pribadi dan umum). Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane dengan nilai error 10%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengelompokkan data-data yang sudah didapat, lalu dibantu oleh *software excel* untuk mengubah menjadi diagram *pie chart* yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pelaku dan perjalanan. Dimana karakteristik pelaku dan karakteristik perjalanan ini terdiri dari jenis kelamin (X_1), usia (x_2), tingkat pendidikan terakhir (x_3), domisili (x_4), status pekerjaan (x_5), penghasilan per bulan (x_6), kepemilikan SIM (x_7), kepemilikan kendaraan (x_8), waktu tempuh (X_9), jarak tempuh (x_{10}), rata-rata frekuensi (X_{11}), pengeluaran transportasi per bulan (x_{12}), lokasi tempat bekerja (x_{13}), dan jenis pergerakan bekerja (x_{14}).

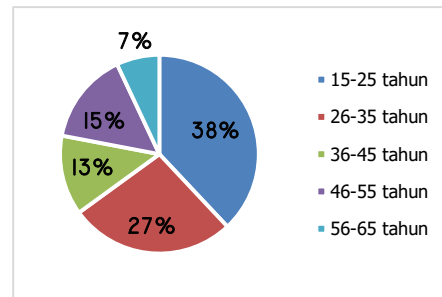
3. ISI

3.1 Karakteristik Pelaku Perjalanan Pekerja di Wilayah Bandung Timur

Analisis yang akan dilakukan pada tahapan ini adalah menjabarkan hasil data yang diperoleh secara deskriptif dengan bantuan diagram *pie chart*, adapun data yang akan disajikan adalah tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, domisili, pendapatan per bulan, kepemilikan kendaraan, dan kepemilikan sim, sebagai berikut:

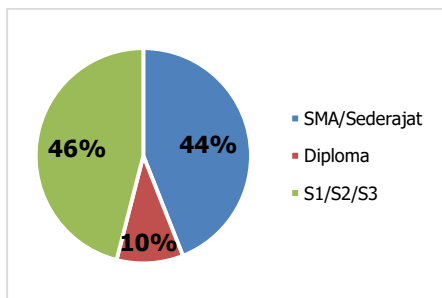


Gambar 1. Jenis Kelamin

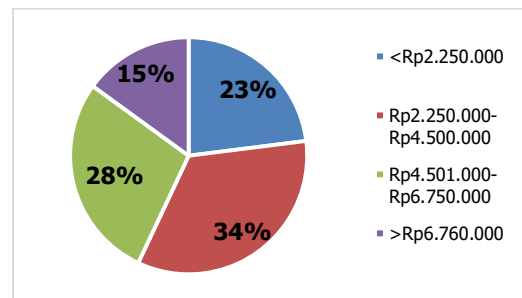


Gambar 2. Usia

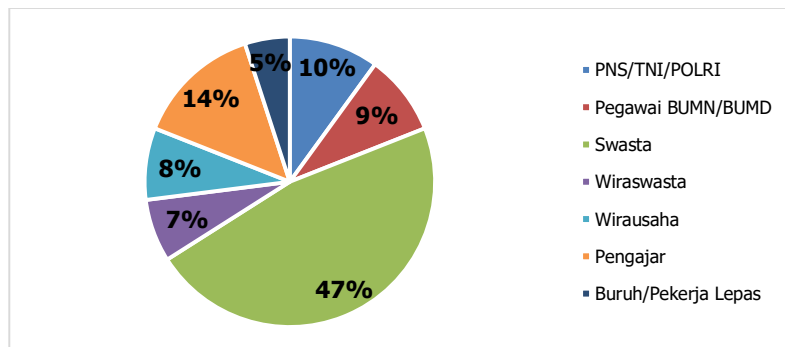
Berdasarkan **gambar 1** diatas, bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi. 44 responden berjenis kelamin pria, dan 56 responden berjenis kelamin wanita. Berdasarkan **gambar 2** diatas ini menunjukkan distribusi persentase usia yang dimana dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) kelompok jenis usia. Dengan didominasi oleh usia responden 15-25 tahun (38%), 26-35 tahun (27%), 36-45 tahun (13%), 46-55 tahun (15%), dan 56-65 tahun (7%).



Gambar 3. Pendidikan Terakhir

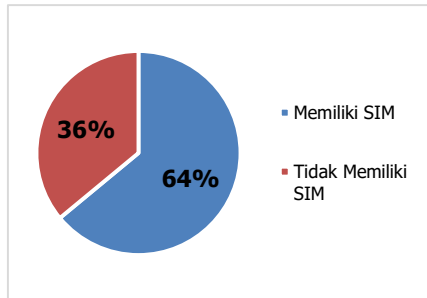


Gambar 4. Penghasilan Per bulan

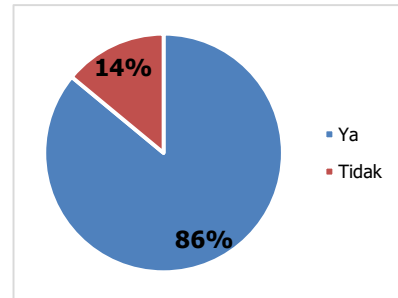


Gambar 5. Status Pekerjaan

Berdasarkan **gambar 3** diatas ini menunjukkan distribusi tingkat pendidikan terakhir dimana responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat (44%), Diploma (10%), dan S1/S2/S3 (46%). Berdasarkan **gambar 4** diatas, penghasilan per bulan responden pada penelitian ini didominasi dengan penghasilan per bulan sebesar Rp2.250.000-Rp4.500.000 (34%), (23%) berpenghasilan <Rp2.250.000, (28%) Rp4.501.000-Rp6.750.000, dan (18%) >Rp6.750.000. Berdasarkan **gambar 5** diatas, diketahui bahwa status pekerjaan responden di dominasi oleh pekerjaan sektor swasta sebanyak (47%) dengan buruh/pekerja lepas (5%) menjadi kelompok terkecil dalam status pekerjaan ini.

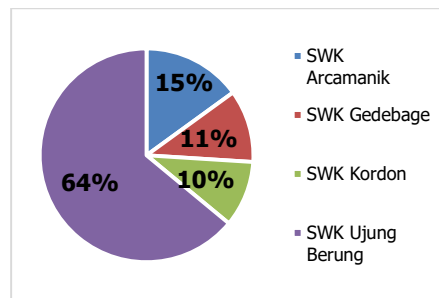


Gambar 6. Kepemilikan SIM



Gambar 7. Kepemilikan Kendaraan

Berdasarkan **gambar 6** dan **gambar 7** diatas, sebanyak 64% responden memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), sedangkan 36% tidak memiliki SIM (Gambar 4.8). Sementara itu, data gambar 4.9 menunjukkan bahwa responden 86% memiliki kendaraan pribadi, sedangkan hanya 14% yang tidak memiliki kendaraan pribadi.



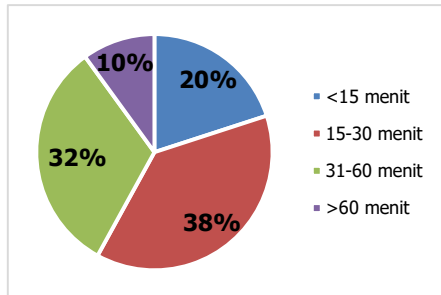
Gambar 8. Domisili

Berdasarkan **gambar 8** diatas, dapat diketahui bahwa 15% responden berasal dari SWK Arcamanik, 11% responden berasal dari SWK Gedebage, 10% responden berasal dari SWK Kordon, dan yang terakhir 64% responden berasal dari SWK Ujung Berung.

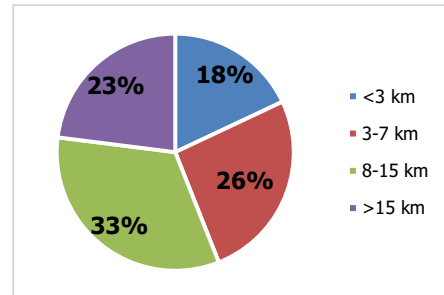
3.2 Karakteristik Perjalanan Pekerja di Wilayah Bandung Timur

Analisis yang akan dilakukan pada tahapan ini adalah menjabarkan hasil data yang diperoleh secara deskriptif dengan bantuan diagram *pie chart*, adapun data yang akan disajikan adalah tentang waktu tempuh, jarak tempuh, lokasi tempat bekerja, frekuensi perjalanan, jenis pergerakan bekerja, pengeluaran transportasi per bulan, dan moda transportasi yang digunakan untuk bekerja sebagai berikut:

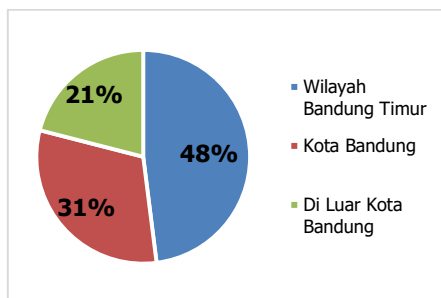
Berdasarkan **gambar 9** di bawah, dapat diketahui bahwa 20% responden memiliki rata-rata waktu tempuh perjalanan <15 menit, (38%) 15-30 menit, kemudian (32%) 31-60 menit, dan (10%) >60 menit. Berdasarkan **gambar 10** di bawah, dapat diketahui bahwa 18% responden menempuh perjalanan dengan perkiraan jarak sejauh <3 km, (26%) 3-7 km, (33%) 8-15 km, dan (23%) >15 km.



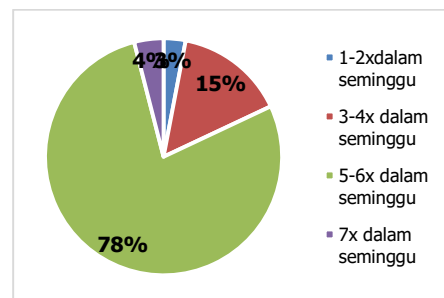
Gambar 9. Waktu Tempuh



Gambar 10. Jarak Tempuh

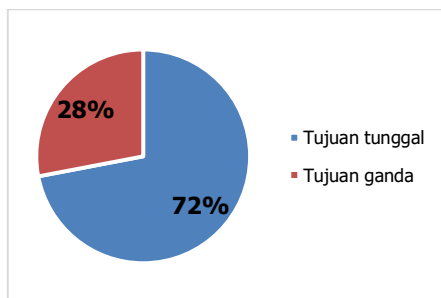


Gambar 11. Lokasi Tempat Bekerja

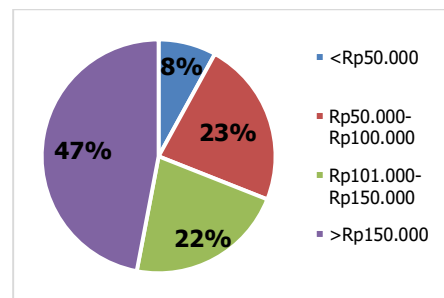


Gambar 12. Frekuensi Perjalanan

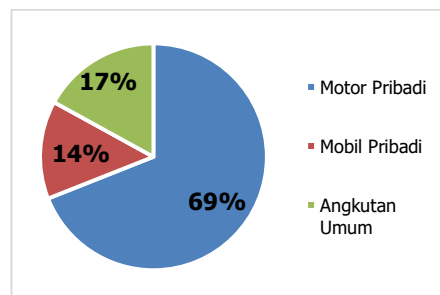
Berdasarkan **gambar 11** diatas, 48% responden dengan lokasi tempat bekerja di Wilayah Bandung Timur, (31%) di Kota Bandung, dan (21%) responden di luar Kota Bandung. Berdasarkan **gambar 12** diatas, sebanyak 78% responden melakukan perjalanan 5-6x dalam seminggu, 15% responden berpergian 3-4x dalam seminggu, hanya 4% yang berpergian setiap hari (7x dalam seminggu), dan 3% yang hanya 1-2x dalam seminggu.



Gambar 13. Tujuan Pergerakan Bekerja



Gambar 14. Pengeluaran Transportasi Per bulan



Gambar 15. Moda Transportasi

Berdasarkan **gambar 13**, sebanyak 72% responden melakukan pergerakan bekerja dengan tujuan tunggal Sedangkan 28% responden melakukan pergerakan bekerja dengan tujuan ganda. Berdasarkan **gambar 14** 47% responden mengeluarkan >Rp150.000 per bulan, menjadikan kelompok ini sebagai yang terbesar dan 8% responden mengeluarkan <Rp50.000 per bulan. Berdasarkan **gambar 15** diatas, merupakan moda transportasi yang banyak dipilih untuk digunakan dalam perjalanan bekerja oleh responden sebanyak 69% motor pribadi, 14% responden memilih menggunakan mobil pribadi, dan 17% responden memilih menggunakan angkutan umum.

4. KESIMPULAN

Karakteristik pelaku perjalanan dari responden di dominasi oleh *gender* perempuan sebanyak 56 orang dan laki-laki sebanyak 44 orang, berusia 15-25 tahun dimana usia di atas 35 tahun memiliki proporsi lebih kecil, artinya responden didominasi oleh usia produktif muda (15-35 tahun). Dengan memiliki tingkat pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi yang hampir setara menunjukkan latar belakang pendidikan responden yang relatif tinggi dan sebagian responden berdomisili di SWK Ujung Berung. Sebagian besar dari mereka bekerja di sektor swasta, memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp2.250.000-Rp4.500.000, serta memiliki kendaraan pribadi dan Surat Izin Mengemudi (SIM). Karakteristik perjalanan dari responden dalam pemilihan moda transportasi untuk perjalanan kerja di dominasi oleh pekerja dengan waktu tempuh 15-30 menit dengan jarak yang harus ditempuh sejauh 8-15 km dengan pergerakan bekerja tujuan tunggal yang dilakukan 5-6x dalam seminggu dengan pengeluaran transportasi >Rp150.000 per bulan dengan tempat bekerja yang berada di Wilayah Bandung Timur. Dalam distribusi moda transportasi untuk perjalanan kerja di Wilayah Bandung Timur, mayoritas responden menggunakan motor pribadi (69%) sebagai moda transportasi utamanya, pengguna angkutan umum (17%) lebih banyak dibandingkan mobil pribadi, dan transportasi mobil pribadi (14%). Artinya pola ini menunjukkan ketergantungan tinggi pada kendaraan roda dua dalam perjalanan responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen-dosen Perencanaan Wilayah dan Kota ITENAS, teman-teman mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan yang penulis alami dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Salim. 2000. Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- ARANI, S. A. (2006). Universitas Medan Area Medan Universitas Medan Area Universitas Medan Area. 44(2), 8–10
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2024, 28 Februari). Kota Bandung Dalam Angka 2024 (Publikasi No. 32730.24002; Katalog No. 1102001.3273). Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung
- Paresa, J., Akbar, M., & Hayon, M. K. K. (2021). Analisis Pemilihan Kriteria Penggunaan Transportasi Umum. *Musamus Journal of Civil Engineering*, 4 (01), 45–50. <https://doi.org/10.35724/mjce.v4i01.4412>